

HUBUNGAN KEMANDIRIAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA DI KELAS XI IPA SMA YPN MARISI MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN

Wahder K Simanullang^{*} ; Toyo Manurung

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

^{*}E-mail : wahdermanullang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian siswa dengan hasil belajar biologi di kelas XI IPA SMA Yayasan Pendidikan Nasiona (YPN) Marisi Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan analisis hipotesis teknik analisis pada taraf α 0,05. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 50 siswa, dengan populasi 2 kelas yang berjumlah 50 orang (sampel total). Kelas X1 IPA 1 sebanyak 27 siswa dan X1 IPA 2 berjumlah 23 siswa. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa dan data hasil belajar di peroleh dari dokumen hasil belajar Biologi siswa bulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kemandirian dengan hasil belajar biologi siswa SMA YPN Marisi Medan ($r = 0,30$). Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa kontribusi kemandirian dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Dalam penelitian ini diperoleh kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar sebesar 9,28%.

Kata Kunci: Kemandirian, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of the independence of students with learning outcomes biology in grade XI IPA Yayasan Pendidikan Nasional (YPN) Marisi Medan. This method was descriptive hypothesis analysis at the level of analytical techniques α 0.05. The research sample is taken as many as 50 students, with a population of two classes totaling 50 people (total sample). Class XI IPA 1 as 27 students and XI IPA2 as many as 23 students. The instrument of this research is a questionnaire to determine the level of student independence and learning outcomes data obtained from the document biology student learning outcomes monthly. The results showed that there is a relationship of independence with the results of high school students learning biology SMA YPN Marisi Medan ($r = 0.30$). These results imply that the contribution of self-reliance can improve students learning outcomes biology. In this research, the contribution of the learning outcomes by 9.28%.

Keywords: Independence, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kebhasilan dan kegagalan proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara garis besar dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi dua aspek yaitu

fisiologis dan psikologi. Aspek fisiologis meliputi aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik misalnya kesehatan (Surya, 2007) dan aspek psikologis meliputi intelegensi (Hartono, 2003), sikap, bakat, minat, kemandirian, motivasi dan kesiapan (Slameto,

2003). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat (Umar & Ahmadi, 1992). Menurut Sudjana (2009), hasil belajar siswa 70% dipengaruhi kemampuan siswa sebagai faktor internal, 30% dipengaruhi lingkungan sebagai faktor eksternal.

Setelah dilakukan observasi ke sekolah dan melakukan wawancara dengan salah satu guru Biologi di SMA YPN Marisi Medan yaitu Ibu Jubsati S.Pd yang menyatakan bahwa kemandirian dan hasil belajar yang masih rendah, dimana siswa di sekolah tersebut masih memiliki sifat ketergantungan kepada orang lain dan dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum mampu untuk bertindak sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Oleh sebab itu, dengan ketergantungan kepada orang lain maka hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Dalam hal ini ditemukan masalah-masalah dalam diri siswa apakah ada hubungan antara kemandirian siswa dengan hasil belajar Biologi? dan seberapa besar kontribusi kemandirian siswa dengan hasil belajar Biologi?.

Kemandirian adalah sesuatu keberadaan seperti ketidak tergantungan dan atau kebebasan dalam berpendapat, menilai, mengambil keputusan dengan bertanggung jawab yang didukung oleh adanya penguasaan ranah kognitif (Holstein 1984). Dalam kemandirian terkandung maksud: Adanya kreativitas yang menghasilkan ide yang berguna; adanya pemikiran melakukan pertimbangan-pertimbangan kritis sebelum mengambil keputusan dalam menghadapi masalah-masalah, berpikir integratif dan konseptual; Adanya kemampuan melakukan identifikasi, merumuskan dan melaksanakan keputusan dalam mengatasi masalah yang dihadapi; dan Memiliki kemampuan menganalisis, kemampuan menalar secara

rasional (Adawiyah 2012). Kemandirian dalam bertindak ini mencakup bentuk kegiatan sebagai berikut: Berbuat sendiri secara aktif dan dapat dilihat dan dicatat; Mempunyai inisiatif; Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain; Adanya tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan; Memperoleh kepuasan dari usahanya; dan Memiliki perasaan aman dan kepercayaan diri yang besar (Holstein, 1994).

Perilaku mandiri tercermin dalam perilaku yang sesuai dengan kehendak sendiri, menyatakan buah pikiran sendiri, bebas dalam mengambil keputusan merasa mempunyai kebebasan untuk mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, menghindari situasi dimana ia diharapkan menyesuaikan dirinya dan mengerjakan sesuatu tanpa memperdulikan apa yang dipikirkan orang lain. Sebaliknya perilaku tidak mandiri tercermin dalam mendapatkan saran dari orang lain, mengikuti petunjuk dan mengerjakan seperti yang diharapkan, menerima kepemimpinan orang lain, menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan menghindari perubahan-perubahan kebiasaan serta membiarkan orang lain membuat keputusan.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Suryabrata (2000), adalah dari aspek kepribadian. Salah satu klasifikasi aspek kepribadian dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif adalah kepribadian yang merupakan *ability*, sedangkan non kognitif adalah kepribadian yang bukan merupakan *ability*.

Berdasarkan hal diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA YPN Marisi Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA YPN Marisi Medan yang terletak di Jl. Guru sinumba No.2 Medan Helvetia pada bulan September – November 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA SMA YPN Marisi Medan T.P 2016/2017 sebanyak 50 siswa. Sampel menurut Sudjana, (2008) adalah sebagian yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *Sampling total* Sampel yang diambil adalah dua kelas yaitu kelas XI IPA₁ sebanyak 27 siswa dan kelas XI IPA₂ sebanyak 23 siswa.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian deskriptif korelasional yaitu mencari adanya hubungan (r) antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dan mencari kontribusi (R) variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Prosedur kerja yang dilakukan pada penelitian ini adalah Tahap Prapenelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian. Langkah awal pada tahap pra penelitian yaitu (1) meneliti studi literatur dan observasi awal ke sekolah SMA YPN Marisi Medan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan IPA Biologi, jumlah kelas dan siswa yang dijadikan populasi dan sampel penelitian; (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa Tes kemandirian; (3) melakukan pemeriksaan

validasi dan konstruk terhadap instrumen yang akan digunakan kepada validator; (4) merevisi soal yang dianggap kurang atau tidak valid oleh validator. Tahap Penelitian membagi angket kemandirian kepada siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian siswa, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar digunakan data hasil belajar Biologi siswa yang telah sudah dipelajari pada semester 1 tahun pembelajaran 2015/2016 . Tahap Pasca Penelitian melakukan pengolahan data dengan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis, selanjutnya peneliti melakukan analisis data penelitian dan pembahasan, serta membuat kesimpulan hasil penelitian dan menyusun draft skripsi (laporan hasil penelitian).

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan tes angket kemandirian. Tes digunakan untuk mengukur kemandirian dalam bentuk uraian dan angket digunakan untuk mengukur kemandirian siswa dengan hasil belajar Biologi. Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada siswa untuk diberikan jawaban sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun kategori penilaian dalam tingkat kemandirian siswa, untuk mengetahui rentang skor yang diperoleh dalam setiap identifikasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penilaian Tingkat Kemandirian Siswa

Rentang Skor	Kualifikasi	Identifikasi
0 – 49	Tidak Mandiri (Rendah)	Tidak mampu menyelesaikan permasalahan, ragu-ragu dalam mengambil keputusan, sering menyalahkan orang lain, rendahnya prestasi belajar, menurunkan semangat belajar dan prestasi merosot jauh dibawah kemampuan sebenarnya (Lauster, 1994)
50 – 69	Kurang Mandiri (Kurang)	Kurang mandiri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain (Maslow, 1993)

70 - 89	Cukup Mandiri (Sedang)	Percaya terhadap kemampuannya bertanggung jawabkan kepercayaan, mengikuti standar pola hidupnya sendiri tidak ikut-ikutan dalam menyelesaikan masalah, menerima pujian atau celaan secara objektif. (Maslow, 1993)
90 - 100	Sangat Mandiri (Tinggi)	Selalu optimis dalam mengerjakan sesuatu, bersikap kreatif dan dinamis, memandang segala sesuatu secara rasional dan positif. Menghargai orang lain, berani bertanggung jawab, bersikap toleransi terhadap orang lain. (Lautser, 1994)

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi dengan menggunakan rumus korelasi produk moment. Untuk menguji korelasi penelitian antara variabel X; kemandirian dengan semua nilai yang diperoleh akan dikonversikan dengan Tabel 3.4. Ketentuan nilai r tidak lebih

berharga dari $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel Interpretasi Nilai r sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel interpretasi nilai r

Interval	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat Rendah

(Riduwan 2010)

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 50 orang siswa, maka tingkat kemandirian dan hasil belajar biologi

siswa SMA YPN Marisi Medan diperoleh statistik deskriptif seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskriptif Data Hasil Penelitian

No	Variabel Penelitian	Jumlah Siswa (N)	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Kemandirian (X)	50	91,86	Tinggi
2	Hasil Belajar Siswa(Y)	50	73,46	Sedang

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh kemandirian sebesar rata-rata 91,86 dengan kategori rendah dan hasil belajar dengan rata-rata 73,46 dengan kategori kurang. Uji

Hipotesis Koefisien Determinasi digunakan rumus koefisien determinasi yaitu, $KD = r^2 \times 100\%$. Dengan demikian kontribusi kemandirian dengan hasil belajar

biologi siswa kelas XI IPA SMA YPN Marisi Medan sebesar 9,28%, sedangkan sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar dua variabel, maka harga r_{xy} harus memenuhi kriteria $-1 \leq r \leq 1$; $r \neq 0$, jika $r = (-)$, menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif, sedangkan harga $r = (+)$, menyatakan adanya korelasi langsung atau positif. Dari perhitungan koefisien korelasi di atas diperoleh $r_{xy} = 0,30$. Harga r yang

diperoleh memenuhi kriteria $(-1 \leq r \leq 1 ; r \neq 0)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang positif antara kemandirian(X) dengan hasil belajar (Y).

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan 50 orang siswa terdiri dari 2 kelas diantaranya kelas XI IPA I berjumlah 27 orang siswa dan kelas XI IPA II berjumlah 23 orang siswa, maka tingkat korelasi kemandirian dengan hasil belajar siswa SMA YPN Marisi Medan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan (r) dan Nilai Kontribusi (r^2) Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Biologi Siswa

Hubungan Variabel	Korelasi (r)	Nilai Kontribusi (r^2)
Kemandirian dengan Hasil Belajar	0,30	9,28 %

Data hasil penelitian diuji dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* untuk mengetahui tingkat korelasi antara kemandirian (X) dengan hasil belajar SMA YPN Marisi Medan (Y). Dari hasil analisis diketahui hubungan kemandirian (X) dengan hasil belajar siswa SMA YPN Marisi Medan (Y) berkorelasi yang walaupun rendah, $r_{hitung} = 0,30$ dan $r_{tabel} 0,21$. Hubungan keduanya berhubungan secara signifikan. Hal ini berarti hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar siswa SMA YPN Marisi Medan ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari hasil analisis hipotesis diperoleh koefisien arah regresi antara kemandirian dengan hasil belajar diperoleh sebesar 0,30 dengan konstanta (a) 54,90 dan Koefisien regresi (b) 0,20 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = a + bX$, maka $Y = 54,90 + 0,20 X$. Nilai koefisien kontribusi (R^2 X Y) adalah 9,28 sehingga kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,28 %.

Dari hasil analisis penelitian diperoleh bahwa kemandirian berhubungan dengan hasil belajar dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA YPN Marisi Medan. Kemandirian terdiri dari kesiapan dalam bertindak, berani dalam menghadapi berbagai masalah tanpa mengharapkan orang lain, serta bertanggung jawab dalam setiap perbuatan dan mampu menyimpulkan hasil dari setiap pengamatan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu semua faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri antara lain faktor fisik dan faktor psikis. Retni Lumban Gaol (2014) juga menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan numerik, kemandirian dan pemahaman konsep yang merupakan faktor internal hasil belajar. Faktor eksternal juga mempengaruhi hasil belajar yaitu semua faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2003; Ahmadi dan Umar, 1992). Clark (2005) menyatakan hasil belajar siswa 70%

PEMBAHASAN

Aspek Kuantitatif

dipengaruhi kemampuan internal siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA YPN Marisi Medan diperoleh bahwa tingkat kemandirian siswa sebesar rata-rata 91,86 dan hasil belajar dengan rata-rata 73,46. Dari hasil analisis data penelitian diketahui bahwa ada hubungan kemandirian dengan hasil belajar siswa SMA YPN Marisi Medan sebesar 0,30 dengan kategori rendah dan nilai kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar sebesar 9,28% ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Kemandirian sebagai faktor internal memberikan pengaruh sebesar 9,28% dan 72% dipengaruhi oleh faktor eksternal atau hasil belajar lainnya. Faktor internal (Sikap, bakat, minat, motivasi, dan kesiapan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2003).

Oleh karena itu, kemandirian berhubungan secara sinergis dengan hasil belajar SMA YPN Marisi Medan. Semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sanjaya (2010) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas tentu akan menentukan hasil yang diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian mempunyai hubungan dan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Biologi siswa. Kemandirian perlu ditingkatkan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Aspek Kualitatif

Dengan mengembangkan kemandirian, siswa akan mampu meningkatkan hasil supaya di dalam belajar siswa tidak hanya membaca dan menghafal materi pelajaran, tetapi bisa mengembangkan aktivitas berpikir dan bersikap ilmiah dengan pengalaman hidup sehari-hari. Sehingga

fenomena biologi dapat dipecahkan melalui kemampuan siswa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori dan sikap ilmiah siswa. Dengan demikian ketika siswa dihadapkan dengan masalah atau fenomena Biologi, mereka sudah dapat memecahkan sendiri dan mampu dalam mengatasi masalah serta merancang sebuah penelitian. Jadi orang yang memiliki kemandirian akan bersifat positif terhadap hasil belajar biologinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Semiawan (1992) yang menyatakan dengan mengembangkan kemampuan kemandirian, siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan mengupayakan kondisi yang sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh kesimpulan yang merupakan efek yang diberikan. Tetapi apapun usaha yang dilakukan, tidak tertutup kemungkinan terdapat kekeliruan atau kesalahan. Hal ini dimungkinkan karena pelaksanaan dan responden adalah manusia yang tidak lepas dari kesalahan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya dibatasi pada tingkat kemandirian dan hubungannya dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang rendah, tetapi mengingat banyak faktor yang berhubungan dengan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi kemandirian tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya.

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu prinsip terpenting dalam psikologi pendidikan hal ini dapat dilihat dari Slavina (2010) dalam bukunya Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa salah satu prinsip terpenting dalam psikologi pendidikan ialah bahwa guru tidak dapat hanya memberikan

pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Guru dapat memberikan tangga untuk menuju pemahaman yang lebih tinggi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa untuk berhasil mencapai prestasi belajar yang tinggi, sangat tergantung dari usaha siswa itu sendiri, siswa harus memiliki kemampuan belajar mandiri dengan cara membangun pengetahuan dalam pikiran, memanfaatkan kesempatan untuk menemukan atau menerapkan gagasan-gagasan dan menggunakan strategi belajar yang dimiliki. Dengan kata lain, kesadaran untuk belajar secara mandiri menjadi hal penting dalam pengembangan potensi akademik yang dimiliki siswa. Dalam hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar sangat penting untuk diterapkan dalam diri siswa sehingga mampu untuk mengembangkan gagasan-gagasan atau ide-ide yang baru dalam dunia pendidikan.

Kemandirian belajar memiliki beberapa manfaat bagi siswa. Lipton dan Hubble (2005) menyatakan, "Manfaat dari kemandirian belajar adalah menumbuhkan siswa yang percaya diri dan mampu mengatur diri". Siswa tumbuh dalam wilayah ini ketika mereka menentukan pilihan dan mengambil keputusan sendiri tentang kapan, bagaimana, dan seperti apa tugas belajar mereka. Dalam hal ini kemampuan siswa untuk mengambil keputusan akan mempengaruhi perolehan hasil belajar. Sesuai pendapat di atas dan didukung oleh hasil penelitian, maka dapat disimpulkan jika kemandirian belajar tinggi, maka hasil belajar juga tinggi dan sebaliknya jika kemandirian belajar rendah, maka hasil belajar juga rendah. Dengan demikian dapat dikatakan setiap peningkatan kemandirian belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar siswa SMA YPN Marisi Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebesar 0,30, dan telah diketahui kontribusi kemandirian siswa dengan hasil belajar siswa SMA YPN Marisi Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebesar 9,28% sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara kemandirian dengan hasil belajar terdapat hubungan yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Pembimbing Skripsi, Bapak Kepala Sekolah beserta Staf pegawai dan seluruh siswa SMA YPN Marisi Medan yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. 2012, Pengembangan Model Konseling Behaviour dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan kemandirian Belajar Siswa SMPN 4 Wanasari Brebes, *Jurnal bimbingan konseling*, 16 (1): 74-88.
- Ahmadi, U., (1992), *Psikologi Umum*, Bandung: Bina Ilmu. .
- Arikunto, S., (2010), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, (2005), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Holstein, H., (1984), *Cshuler lerner selbsanding: Situationen selbtandigen lernen in schulunterricht*, diterjemahkan oleh Tjun Surjaman (Ed), *Murid Belajar Mandiri*, Bandung: Remaja Karya.
- Howard, G., (2003), *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, diterjemahkan Oleh Alexander Sindoro, Batam: Interaksara.
- Istiana. (2009), *Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Psikologi Pendidikan Fakultas*

- Psikologi UMA*. [Tesis], Medan: Universitas Negeri Medan.
- Lauster, (1994), *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Alfabeta.
- Long, HB., (1998), *Self-directed learning reconsidered. In H.B. Long & Associates, self directed learning: Aplikasi and Theory*, Athens, GA: Adult education departement, the university of Georgia.
- Lumban Gaol, R.,(2014), *Hubungan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar*, Medan: Unuversitas Negeri Medan
- Maslow, (1993), *Konsep-konsep Dalam Penilaian*. Bandung: Bina Ilmu.
- Muhammad N., (1999), *Ruang Lingkup Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud.
- Nursyam, (1999), *Psikologi Pendidikan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan, (2010), *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, (2010), *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, C.R., (1992), *Pendekatan Keterampilan Proses "Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Mengajar,"* Jakarta: Gramedia.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, (2000), Hubungan Antara Kemandirian dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(46): 47-73.
- Winkel, W.S, (1991), *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Wiseman, S., (1981), *Education and Environment*, Manchester: Manchester University Press.